



1



2



3

1. Bunga kenanga yang dijual di Pasar Bendan;
2. Buah matoa yang sudah masak;
3. Jagung manis kualitas unggul;
4. Pertanaman Padi Rojolele.



4

KOMODITAS UNGGULAN KAB. BOYOLALI
KEC. BANYUDONO

Beberapa komoditas unggulan yang sesuai ditanam di Kecamatan Banyudono antara lain kenanga, matoa, jagung manis, dan Padi Rojolele. Keberadaan Pasar Bendan di Kecamatan Banyudono turut mendukung transaksi jual beli berbagai komoditas pertanian. Tidak hanya petani di Kec. Banyudono yang menjual hasil panennya di pasar lokal tersebut, namun juga petani dari Kec. Teras dan kecamatan lain di sekitar Kec. Banyudono.

KEC. BANYUDONO
KENANGA

Bunga kenanga yang masih segar umumnya digunakan dalam upacara pernikahan maupun sebagai bunga tabur bersamaan dengan bunga mawar dan bunga melati pada saat ziarah ke makam, selain itu bunga kenanga juga dapat diolah menjadi minyak atsiri.

1. *Cananga latifolia*;
2. Minyak atsiri kenanga;
3. *Cananga odorata*.

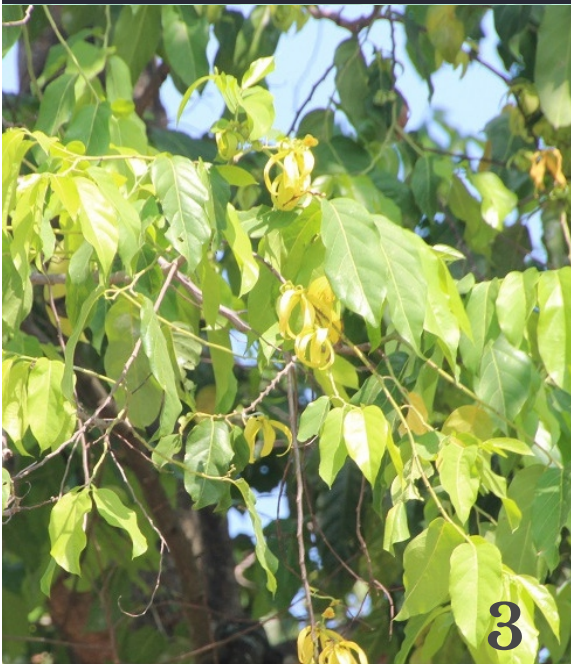


1



2

Di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, terdapat sentra pengolahan minyak atsiri kenanga. Dalam satu kali pengolahan, sebanyak 3 kwintal bunga kenanga segar dimasukkan ke dalam ketel dan dimasak selama 2 hari, nantinya menghasilkan minyak kenanga mentah sebanyak 5 kg. Harga bunga kenanga segar per kilo gram sekitar Rp10.000,-, sedangkan harga minyak kenanga mentah sekitar Rp1.200.000,- per kilo gram.



3

Bunga kenanga yang dapat diambil minyak atsirinya adalah kenanga (*Cananga odorata*) atau kenanga biasa dengan tinggi pohon mencapai 12 meter. Pengolahan minyak atsiri kenanga memiliki kendala diantaranya sulitnya menemukan tenaga pemetik bunga kenanga, sehingga menyebabkan turunnya pasokan kenanga segar. Sedangkan kenanga jerdan (*Cananga latifolia*) memiliki bentuk pohon perdu, bunganya relatif mudah dipanen namun rendemen minyaknya relatif kecil.

MATOA

Matoa banyak ditanam di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono. Pohon Matoa umumnya ditanam di lahan pekarangan warga. Musim panen matoa terjadi saat memasuki bulan kemarau. Buah matoa yang belum masak berwarna hijau muda hingga hijau tua, daging buahnya masih masam.

Matoa yang sudah masak, warna kulitnya coklat keunguan, dengan daging buah yang manis dan legit. Dibandingkan dengan buah-buahan lainnya, harga jual buah matoa bisa dikatakan cukup tinggi, yaitu Rp.50.000,-/kg, namun apabila dibandingkan dengan rasanya yang enak, rasanya sepadan bila matoa memiliki nilai jual yang tinggi.

Warga di sekitar Desa Bendan tidak mengalami kesulitan dalam memasarkan buah matoa. Pembeli yang merupakan konsumen langsung maupun pedagang biasanya mendatangi pemilik pohon, saat buah matoa mulai masak.



**1****2****KEC. BANYUDONO**

JAGUNG MANIS

Siapa yang belum pernah merasakan gurihnya jagung bakar, manisnya jagung rebus, lezatnya sup jagung, atau nikmatnya bakwan jagung? Makanan-makanan tersebut memiliki bahan dasar yang sama, yaitu jagung manis. Jagung manis merupakan salah satu jenis jagung yang memang peruntukkannya untuk dikonsumsi manusia, berbeda dengan jagung yang biasanya digunakan untuk pakan ternak.

Jagung manis cocok ditanam di Kecamatan Banyudono. Jagung manis dapat dipanen pada usia 70 hari setelah tanam. Harga jual di tingkat petani sekitar Rp. 2.500,-/kg. Jagung manis dijual langsung setelah panen tanpa memerlukan proses penjemuran dan pemipilan. Pemupukan dan perawatan tanaman akan berpengaruh terhadap kadar kemanisan jagung.

1. Lahan pertanaman jagung manis di Desa Ketaon;
2. Jagung manis yang masih muda;
3. Jagung manis siap panen.

**3**

“Jagung manis dapat diolah menjadi beraneka ragam makanan yang lezat.”

PADI ROJOLELE

Saat mendengar kata “Rojolele”, terbayang nasi putih hangat dan pulen yang mengepul dan aroma wanginya. Saat ini rupanya kita mulai sulit menemukan Beras Rojolele di pasaran. Beras yang pernah menjadi kebanggaan Kabupaten Boyolali ini memang sudah mulai ditinggalkan petani. Namun demikian di Desa Jembungan yang terletak di Kecamatan Banyudono, kita masih bisa menemui budidaya Padi Rojolele, walaupun luasannya hanya sekitar 8.000 m².

Padi Rojolele tergolong dalam varietas lokal, meskipun rasanya lebih enak, namun dalam budidayanya memiliki beberapa kendala. Padi Rojolele sangat rentan terhadap serangan OPT utamanya Wereng Batang Coklat dan burung. Selain serangan hama, produktivitas Rojolele hanya sekitar 4,4 – 5 ton/ha GKP. Usia panen yang lebih panjang, yaitu sekitar 155 hari serta strukturnya yang mudah rebah menyulitkan saat proses pemanenan.

Mengingat sulitnya budidaya dan rasanya yang lebih enak, maka sepadan rasanya bila kita harus merogoh kocek lebih dalam untuk membeli Beras Rojolele. Harga Beras Rojolele sekitar Rp.20.000,-/kg, lebih mahal bila dibandingkan Beras IR 64 atau Memberamo yang hanya sekitar Rp. 12.000,-/kg.

Meskipun saat ini keberadaannya semakin sedikit, namun dengan penanganan yang tepat dan pengendalian hama secara terpadu, Padi Rojolele memiliki nilai ekonomis yang cukup menjanjikan.

**Pertanaman Padi
Rojolele di Desa
Jembungan**